

Analisis perilaku pencarian informasi Perguruan Tinggi Islam Malang dalam memenuhi tugas mata kuliah keagamaan

Nita Siti Mudawamah¹, Ferika Sandra²

¹²Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi/UIN Maulana Malik Ibrahim

Jl. Gajayana, No.50

E-mail: nitastmudawamah@uin-malang.ac.id

Abstract

Differences in students' religious educational backgrounds impact information-seeking behavior in completing assignments in the religious subjects they are taking. This study aims to analyze students' information-seeking behavior in Islamic tertiary institutions in Malang. This research uses descriptive quantitative methods because this research will describe the conditions that occur based on the information-seeking behavior experienced by students at that time. The number of students who became the sample of respondents in this study amounted to 60 active students, who were determined by random sampling technique. The results of this study indicate that the information-seeking behavior of Malang Islamic tertiary institutions in fulfilling religious subject assignments follows the stages of the David Ellis Model. The average index score shows that 59.98% of respondents often use the starting and chaining stages. At the browsing stage, the average index score obtained was 65.68%, indicating that respondents often carried out the browsing stage indicators. Likewise, the average index score obtained at the differentiating stage was 61.37%. The monitoring stage received an average index score of 75.83%. This score indicates that respondents continuously monitor the latest information when searching for religious information from various sources. The average index score for the extracting stage is 81.04%, which indicates that respondents are always selective in choosing relevant sources. The seventh stage is verifying, with an average score of 80.64%. This means that respondents always check the accuracy of the data that has been collected and selected. At the ending stage the average index score obtained at the ending stage was 84.17%. This means that respondents always determine the source of information obtained to be used when they succeed in finding information in completing religious tasks..

Keywords: Information-Seeking Behaviour; David Ellis Model; Islamic University in Malang.

Abstrak

Perbedaan latar belakang pendidikan agama mahasiswa berakibat terhadap perilaku pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas mata kuliah keagamaan yang ditempuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam yang berada di Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini akan menjabarkan kondisi yang terjadi berdasarkan perilaku pencarian informasi yang dialami mahasiswa saat itu. Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel responden pada penelitian ini sebesar 60 mahasiswa aktif yang ditentukan dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi perguruan tinggi Islam Malang dalam memenuhi tugas mata kuliah keagamaan telah sesuai dengan tahapan Model David Ellis. Rata-rata skor indeks menunjukkan sebanyak 59,98% responden sering menggunakan tahapan *starting* dan *chaining*. Pada tahapan *browsing*, skor indeks rata-rata yang didapatkan sebanyak 65,68% yang menandakan bahwa indikator-indikator tahap *browsing* sering dilakukan oleh responden. Begitu pula pada tahap *differentiating*, skor indeks rata-rata yang diperoleh sejumlah 61,37%. Tahap *monitoring* skor indeks rata-rata yang diperoleh sebanyak 75,83%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden selalu memantau informasi-informasi terbaru saat melakukan kegiatan pencarian informasi keagamaan dari berbagai sumber. Rata-rata skor indeks tahap *extracting* sebanyak 81,04%, yang menunjukkan bahwa responden selalu selektif dalam memilih sumber yang relevan. Tahapan ketujuh ialah *verifying* dengan rata-rata skor sebesar 80,64%, ini berarti responden selalu melakukan pengecekan akurasi

data yang telah diambil dan dipilih. Pada tahapan *ending*, Skor rata-rata indeks yang didapatkan pada tahap *ending* ialah sebanyak 84,17%. Hal ini berarti responden selalu menentukan sumber informasi yang diperoleh untuk digunakan ketika mereka berhasil menemukan informasi dalam menyelesaikan tugas keagamaan.

Kata Kunci: Perilaku Pencarian Informasi; Model David Ellis; Perguruan Tinggi Islam Malang

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam memiliki kurikulum keagamaan dengan ciri yang beragam. Kekhasan yang dimiliki merupakan nilai tambah yang menjadi daya tawar perguruan tinggi untuk meningkatkan minat masyarakat. Distingsi yang menjadi ciri khas perguruan tinggi Islam tercermin dari kurikulum yang memunculkan beragam mata kuliah agama, seperti kurikulum Ulul Albab yang dimiliki UIN Maulana Malik Ibrahim, kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan yang dimiliki oleh Universitas Islam Malang, dan program pengajaran dan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dimiliki oleh Univeristas Muhammadiyah Malang (Sucipto, 2020).

Kurikulum pendidikan keagamaan tentunya memunculkan mata kuliah keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi umum. Hal menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup atau tidak memiliki latar belakang pondok pesantren. Perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa berakibat terhadap perilaku pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas mata kuliah keagamaan yang ditempuhnya.

Tema perilaku pencarian informasi dapat digunakan untuk meneliti perilaku pencarian perilaku informasi untuk seluruh kalangan masyarakat dengan beragam profesi. Cukup banyak peneliti yang telah melakukan kajian ini, seperti yang telah dilakukan oleh Gumilar, Winoto, & Anwar (2016) yang melakukan penelitian mengenai perilaku pencarian informasi para pengrajin golok di Kampung Galonggong Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengrajin golok yang menjadi informan telah menempuh beberapa tahapan pencarian informasi meliputi tahap awalan, tahap pemilihan topik, tahap pemilihan fokus, tahap pengumpulan informasi dan yang terakhir tahap penyajian informasi.

Penelitian perilaku informasi oleh mahasiswa telah dilakukan oleh Ridlo, Pasaribu, & Tarigan (2020) yang meneliti perilaku pencarian informasi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesesuaian tahapan pencarian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tahapan pencarian informasi dari Model David Ellis. Selain itu penelitian dengan topik serupa juga telah dilakukan oleh Septian, Narendra, & Hermawan (2021) dengan meneliti pola perilaku pencarian informasi model Ellis yang diterapkan Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Univeristas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden mencari informasi sesuai perilaku pencarian informasi yang terdiri dari aktivitas *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*.

Penelitian perilaku pencarian informasi juga telah dilakukan oleh Lathifah & Dewi (2021) dengan melakukan penelitian kepada ibu hamil pada kehamilan pertama di

Kecamatan Tembalang. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa para ibu hamil mencari informasi tentang penentuan provider kehamilan untuk memeriksakan kandungan, mencatat poin-poin yang akan ditanyakan kepada provider saat kontrol, mencari informasi seputar kehamilan dengan berkomunikasi dengan teman kerjanya yang juga sedang hamil, mendapatkan informasi dari aplikasi kehamilan, mengenali kebutuhan informasi kehamilan saat ada notifikasi dari ponselnya, mendapatkan informasi dari customer service produk susu yang dibeli.

Devega & Irhandayaningsih (2019) juga melakukan penelitian perilaku pencarian informasi terhadap para fotografer yang tergabung di Komunitas Instansantara Semarang. Hasilnya didapatkan bahwa fotografer mencari informasi mengenai yang teknik fotografi, setting kamera, aksesoris kamera, hingga foto hasil karya orang lain dengan menggunakan pencarian di search engine google dan melakukan pencarian informasi dengan mengetikkan langsung alamat web yang dituju atau dengan mengetikkan informasi yang ingin dicari melalui URL.

Sementara Zega, Safii, & Roekhan (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku informasi content creator kanal YouTube "Kok Bisa?" menggunakan model perilaku informasi David Ellis. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada tahap *starting* informan melakukan identifikasi kebutuhan informasinya melalui *key literature*; pada tahap *chaining* informan memahami informasi, memperkaya sumber informasi; pada tahap *browsing* informan, menelusuri sumber informasi berupa media digital dan cetak; pada tahap *differentiating* informan menyeleksi sumber informasi sesuai preferensi *content creator*; tahap *monitoring* informan memantau arus perkembangan sumber informasi; pada tahap *extracting* melakukan identifikasi dan pencatatan poin informasi; tahap *verifying* informan memeriksa kembali informasi yang telah dikumpulkan; dan pada tahap *ending* informan melakukan menyajikan dan membagikan video yang telah dibuat melalui kanal YouTube-nya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini akan menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam Malang memenuhi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah keagamaan. Oleh karenanya penelitian ini memiliki kebaruan pada objek yang digunakan dibandingkan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa di perguruan tinggi Islam yang berada di Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini akan menjabarkan kondisi yang terjadi berdasarkan perilaku pencarian informasi yang dialami mahasiswa saat itu. Proses penelitian ini berlangsung mulai Juli hingga Oktober 2021. Data yang dikumpulkan didapatkan langsung dari mahasiswa aktif pada perguruan tinggi tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dalam bentuk google form. Jumlah mahasiswa yang menjadi

sampel responden pada penelitian ini sebesar 60 mahasiswa aktif yang ditentukan dengan teknik random sampling.

Data yang telah terkumpul dianalisa menggunakan skala *likert* yang memiliki jawaban yaitu skor nilai 4 untuk jawaban selalu, nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 2 untuk jawaban jarang, dan nilai 1 untuk jawaban tidak pernah. Prosentase skor dari hasil analisis data didapatkan melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Analisis perhitungan skor yang dilakukan mengacu pada indikator yang terdapat pada model perilaku informasi David Ellis (Ford, 2015) yang terdiri *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, *ending*. Penentuan nilai interval untuk hasil skor yang telah didapatkan yaitu, indeks 0%-24.99% untuk jawaban tidak pernah, indeks 25%-49.99% untuk jawaban jarang, 50% -74.99% untuk jawaban sering, 75% -100% untuk jawaban selalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang mengisi kuesioner penelitian ini berjumlah 60 orang mahasiswa aktif di perguruan tinggi Islam kota Malang. Identitas responden terdiri dari 61,7% responden perempuan dan 38,3% responden laki-laki. Pola pencarian kebutuhan informasi mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Ellis melalui analisis delapan tahapan dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. *Starting* menjadi tahapan awal untuk memulai aktivitas pencarian informasi. Ketika akan memulai melakukan pencarian informasi maka seseorang harus memiliki gambaran atau kerangka informasi yang ingin ditelusur sesuai dengan kebutuhan.

Gambaran tersebut dijadikan sebuah acuan untuk memudahkan pencarian informasi. Kemudian tahapan akan dilanjutkan secara runtut menggunakan aktivitas *chaining*, yang mana pada hal ini merupakan korelasi sebuah literatur dan informasi awal pencarian. Tujuan dari *chaining* ialah untuk menemukan sumber informasi asli yang ditemukan saat aktivitas *starting*. Proses penelusuran memanfaatkan kutipan maupun daftar pustaka menggunakan media pencarian informasi.

Tabel 1. Rekapitulasi perhitungan variabel *starting* dan *chaining*

No	Pernyataan	Skor
1	Bertanya pada dosen saat memulai pencarian informasi	56,25%
2	Bertanya pada pustakawan saat memulai pencarian informasi	46,25%
3	Bertanya pada teman saat memulai pencarian informasi	76,25%
4	Menentukan topik informasi saat memulai melakukan pencarian informasi	79,58%
5	Menentukan kata kunci saat akan memulai pencarian informasi	82,50%
6	Menggunakan sumber informasi orisinil (buku asli)	82,92%
7	Menggunakan sumber informasi tidak orisinil (buku bajakan)	54,17%
8	Google merupakan mesin pencari yang digunakan	92,50%

9	Bing merupakan mesin pencari yang digunakan	30,42%
10	Yahoo merupakan mesin pencari yang digunakan	35,83%
11	Safari (Apple) merupakan mesin pencari yang digunakan	29,58%
12	Menggunakan mesin pencarian lainnya	53,75%
13	Bentuk informasi keislaman yang diakses berupa teks	73,33%
14	Bentuk informasi keislaman yang diakses berupa audio	57,08%
15	Bentuk informasi keislaman yang diakses berupa visual	67,08%
16	Bentuk informasi keislaman yang diakses berupa audio visual	75%
17	Menggunakan Mozila Firefox saat melakukan pencarian informasi	52,92%
18	Menggunakan Google Chrome saat melakukan pencarian informasi	89,58%
19	Menggunakan Opera saat melakukan pencarian informasi	36,25%
20	Menggunakan UC Browser saat melakukan pencarian informasi	40,83%
21	Menggunakan <i>browser</i> lainnya saat melakukan pencarian informasi	47,50%
Rata-rata		59,98%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Pada saat mencari informasi, responden melakukan tahapan *starting* dan *chaining* secara bertahap. Dapat dilihat pada tabel 1 dengan rata-rata skor 59,98% yang berada pada skala indeks interval 50%-74,99%. Skala interval tersebut menunjukkan bahwa responden menyatakan sering memanfaatkan media informasi untuk mencari referensi sumber informasi. Sejumlah 21 pernyataan yang diajukan pada variabel *starting* dan *chaining*. Pernyataan 1 tabel 1 memperoleh skor indeks sebanyak 56,25%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden sering bertanya kepada dosen ketika akan memulai pencarian informasi tugas mata kuliah agama di kampus. Dosen dianggap dapat memberikan arahan yang tepat melalui rekomendasi-rekomendasi referensi yang dicari sesuai dengan tugas mata kuliah yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sehingga responden merasa bahwa informasi awal yang didapatkan dari dosen dirasa lebih tepat.

Responden jarang bertanya pada pustakawan saat akan memulai pencarian informasi di perpustakaan berdasarkan pada skor pernyataan 2 tabel 1 sebanyak 46,25%. Keputusan responden untuk tidak bertanya kepada pustakawan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketidaktahuan responden bahwasanya pustakawan dapat ditanyai perihal rujukan informasi dan rasa malu bertanya responden untuk menanyakan sumber informasi yang disediakan perpustakaan. Hasil persentase indeks menunjukkan, responden selalu bertanya kepada teman yang memiliki kebutuhan pencarian informasi yang sama yang diperkirakan dapat membantu dalam proses awal pencarian informasi. Hal tersebut tertuang pada pernyataan 3 tabel 1 dengan skor sejumlah 76,26%. Perilaku responden untuk selalu bertanya kepada teman dalam melakukan pencarian informasi disebabkan karena rasa nyaman responden dengan teman sejawatnya. Pemicu rasa nyaman itulah yang membuat responden selalu bertanya perihal kebutuhan informasi kepada teman saat akan memulai pencarian informasi.

Langkah pencarian informasi pada aktivitas ini juga mencakup kegiatan mempersiapkan kata kunci, daftar informasi yang ingin dicari, hingga media yang

akan digunakan selama akan memulai penelusuran informasi mata kuliah agama. Hasil skor 79,58% pada pernyataan 4 tabel 1 menunjukkan bahwa responden selalu menentukan topik pencarian informasi terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan responden lebih fokus dalam menelusur informasi yang dibutuhkan di mesin pencarian. Topik pencarian informasi menjadi satu hal yang penting dan mendasar bagi seseorang sebelum memulai aktivitas pencarian. Septian, Narendra, & Hermawan (2021) menjelaskan bahwa topik merupakan gambaran umum perihal pencarian informasi seseorang sehingga individu tersebut wajib mengetahui informasi yang akan dicari. Adanya topik yang fokus, responden merasa pencarian informasi akan lebih terarah. Selain menentukan topik saat akan memulai pencarian informasi, responden juga selalu memanfaatkan penggunaan kata kunci saat akan melakukan pencarian informasi. Tingkat persiapan responden dalam penentuan kata kunci yang selalu dilakukan tertuang pada pernyataan 5 tabel 1 dengan hasil skor sebanyak 82,50%. Penentuan kata kunci ketika akan melakukan pencarian informasi juga hal yang perlu diperhatikan seseorang agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan tepat sesuai dengan topik pencarian. Kegiatan tersebut merupakan tindakan lanjutan yang otomatis responden lakukan saat akan mencari informasi.

Penggunaan sumber yang dipakai untuk melakukan pencarian informasi terbagi menjadi dua hal yakni sumber orisinil dan tidak orisinil. Peneliti menyebutkan sumber orisinil berupa buku asli dan sumber tidak orisinil berupa buku bajakan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh pencari informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkan oleh responden. Pernyataan 6 dan 7 pada tabel 1 secara berturut-turut menunjukkan skor 82,92% untuk pemanfaatan buku orisinil dan 54,17% untuk pemanfaatan buku bajakan. Responden selalu menggunakan sumber orisinil ketika akan melakukan pencarian informasi melalui pemanfaatan bahan pustaka yang ada di perpustakaan perguruan tinggi masing-masing. Hal itu dilakukan responden karena alasan pertimbangan ketersediaan sumber informasi di perpustakaan yang mudah diakses untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Namun responden juga masih sering menggunakan sumber informasi tidak orisinil berupa buku bajakan, sebab apabila perpustakaan di masing-masing perguruan tinggi tidak memiliki koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan, maka mahasiswa harus mencari sumber informasi lain. Salah satu cara ialah membeli buku bajakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin agar dapat memenuhi tugas mata kuliah agama di kampus.

Tahapan *starting* dan *chaining* juga mencakup pada pemilihan mesin pencarian yang digunakan responden ketika akan melakukan pencarian informasi tugas mata kuliah agama. Penggunaan mesin pencari yang dijadikan opsi pada kuesioner oleh peneliti pada penelitian ini ialah sebanyak 92,5% skor indeks responden selalu menggunakan Google sebagai mesin pencari informasi (pernyataan 8 tabel 1), 30,42%, 35,83%, 29,58% skor indeks responden secara berurutan jarang menggunakan mesin pencari Bing, Yahoo, dan Safari saat melakukan pencarian informasi (pernyataan 9, 10, dan 11 tabel 1), dan sebanyak 57, 75% sering

menggunakan mesin pencari selain yang disebutkan di atas yang tertuang pada pernyataan 12 tabel 1. Kecenderungan responden selalu menggunakan Google sebagai mesin pencarian informasi dikarenakan *search engine* Google yang paling populer dan banyak digunakan karena kemudahan dalam mencari dan mengelompokkan informasi yang tersimpan di internet. Sehingga responden dapat menemukan kebutuhan informasinya dengan mudah.

Bentuk informasi yang dicari terbagi menjadi empat yaitu bentuk teks, audio, visual, dan audio visual. Masing-masing skor indeks yang didapatkan dari hasil survei menunjukkan bahwa responden sering mengakses bentuk informasi berupa teks, audio, visual yang tertuang pada pernyataan 13, 14, dan 15 tabel 1. Secara berurutan jumlah skor indeks seringkali responden mengakses tiga bentuk informasi tersebut ialah sebanyak 73,33%, 57,08%, 67,08%. Ketika akan melakukan pencarian informasi untuk memenuhi tugas mata kuliah agama, responden tidak menutup kemungkinan akan mengakses bentuk informasi berupa teks, audio, dan visual untuk memudahkan mereka dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Sebab informasi keagamaan yang dicari dianggap dapat diterima oleh responden sebagai informasi ketika bentuk informasinya lengkap, terdapat teks, audio, hingga visual. Namun responden juga selalu mengakses bentuk informasi berupa audiovisual berupa cuplikan video yang ada di internet seperti yang tertuang pada pernyataan 16 tabel 1.

Penggunaan *browser* sebagai media pencarian informasi menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam variabel *starting* dan *chaining*, sebab dalam penentuan media yang akan digunakan untuk mencari informasi, mahasiswa mempertimbangkan terlebih dahulu saat akan memulai pencarian informasi, apakah akan mencari informasi di perpustakaan atau di internet. Oleh karenanya, peneliti mempertimbangkan beberapa *browser* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pertimbangan responden dalam menentukan jenis mesin pencari yang akan digunakan. Responden sering menggunakan *browser* Mozilla FireFox saat melakukan pencarian informasi dengan skor indeks pada pernyataan 17 tabel 1 sebanyak 52,92%. Mayoritas skor indeks responden selalu menggunakan Google Chrome sebagai jenis *browser* yang digunakan saat akan melakukan informasi ialah sebanyak 89,58% (pernyataan 18 tabel 1). Sedangkan secara berurutan pada pernyataan 19, 20, 21 tabel 1, sebanyak 36,25%, 40,83%, dan 47,50% responden jarang menggunakan jenis *browser* Opera, UC, dan lainnya selain yang disebutkan di atas karena kecenderungan pemanfaatan Google Chrome dianggap paling populer dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh responden.

Tabel 2. Rekapitulasi perhitungan variabel *browsing*

No	Pernyataan	Skor
1	Merumuskan pertanyaan saat memulai pencarian pada mesin pencari	72,08%
2	Menggunakan kata kunci saat melakukan pencarian	81,67%
3	Melakukan pencarian sederhana tanpa strategi saat melakukan pencarian	70%

4	Menggunakan logika Boolean saat melakukan pencarian	51,67%
5	Menggunakan pencarian berdasarkan frasa	68,75%
6	Menggunakan pemenggalan kata saat melakukan pencarian	51,67%
7	Menggunakan pembatasan <i>file</i> terhadap format tertentu saat melakukan pencarian	60,42%
8	Langsung menuju alamat situs saat melakukan pencarian	69,17%
Rata-rata		65,68%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Tahapan ketiga setelah *starting* dan *chaining* ialah *browsing*, yaitu kegiatan mencari informasi secara terstruktur dengan melihat berbagai sumber yang telah terkumpul sesuai dengan topik yang dicari (Riani, 2017). Ketika seseorang melakukan pencarian informasi di internet, maka terdapat beberapa perilaku yang biasa dilakukan oleh individu tersebut dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada aktivitas *browsing*, peneliti memfokuskan indikator penelitian pada penggunaan media *online*, internet, dan aktivitas pencarian di *search engine* yang digunakan seseorang dalam beberapa pernyataan. Dari pernyataan 2 tabel 2 dapat dilihat bahwasanya responden selalu menggunakan kata kunci ketika melakukan aktivitas *browsing* dengan jumlah skor indeks sebanyak 81,67%. Rata-rata responden saat memulai kegiatan pencarian informasi pada mesin pencari adalah 65,68% yang berada pada skala interval 50%-74,99%. Jumlah tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan pencarian informasi dengan penggunaan logika Boolean, berdasarkan frasa, pemenggalan kata, pembatasan *file-file* tertentu, dan langsung menuju alamat situs, juga masih sering dilakukan oleh responden. Namun responden cenderung memulai pencarian informasi pada *browser* dengan menggunakan kata kunci karena dianggap paling memudahkan responden dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3. Rekapitulasi perhitungan variabel *differentiating*

No	Pernyataan	Skor
1	Menggunakan <i>database</i> jurnal ilmiah berlangganan saat melakukan pencarian informasi	58,33%
2	Menggunakan pangkalan data online berbayar saat melakukan pencarian informasi	54,58%
3	Menggunakan <i>database</i> jurnal ilmiah gratis saat melakukan pencarian informasi	69,58%
4	Menggunakan sumber informasi dari domain saat melakukan pencarian informasi	72,92%
5	Menggunakan sumber informasi Blog saat melakukan pencarian informasi	65%
6	Menggunakan sumber informasi Wikipedia saat melakukan pencarian informasi	62,08%
7	Menggunakan sumber informasi dari portal berita tidak kredibel saat melakukan pencarian informasi	47,08%

Rata-rata**61,37%**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Selanjutnya ialah tahapan *differentiating*, yaitu perilaku seseorang saat memilih sumber informasi yang akan digunakan dan yang tidak perlu. Case (2007) menjelaskan bahwa proses pemilihan pada aktivitas pencarian informasi akan sangat jelas saat seseorang mencari pada media *online*, internet. Hasil pencarian yang ditampilkan oleh *search engine* bisa dipilih, dilakukan evaluasi, untuk kemudian ditetaokan mana yang dapat diambil untuk mendukung kebutuhan informasi seseorang. Hasil survei yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 3 rekapitulasi perhitungan variabel *differentiating* yang mendapatkan rata-rata 61,37% yang berada pada indeks interval 50%- 74,99%. Ketika menggunakan sumber informasi, sebagian besar responden sering menggunakan *database* jurnal ilmiah baik yang berlangganan ataupun tidak, memanfaatkan pangkalan data *online* berbayar seperti koran ataupun majalah langganan, menggunakan domain resmi, hingga pada Blog dan Wikipedia ketika melakukan pencarian informasi. Sumber-sumber tersebut dipilih responden untuk membantunya dalam menemukan kebutuhan informasi dengan cepat. Skor indeks tertinggi yang sering responden gunakan sebanyak 72,92% pada pernyataan 4 tabel 3 ialah penggunaan domain resmi seperti, .ac/go.id/.edu karena dinilai paling mudah ditemukan di internet. Selain itu, informasi yang didapatkan dari domain-domain resmi tersebut terdapat penjelasan yang lebih mudah dicerna karena bahasa penulisan ringan dan mudah dipahami.

Dilihat dari pemilihan sumber informasi yang dimanfaatkan responden dalam melakukan pencarian informasi untuk pemenuhan tugas mata kuliah agama di kampus, dapat disimpulkan bahwa responden mempertimbangkan sumber-sumber informasi yang dipilih agar mendapatkan informasi yang tepat, mudah diterima, dan lebih kredibel. Meskipun masih terdapat 62,5%-65% responden masih sering menggunakan Blog dan Wikipedia (pernyataan 5 dan 6 tabel 3). Namun dari persentase skor indeks tersebut sebanyak 47,08%, responden jarang menggunakan sumber informasi dari portal berita yang tidak kredibel untuk menghindari *miss*-informasi ataupun kesalahan informasi dan persepsi terhadap informasi yang sedang dicari.

Tabel 4. Rekapitulasi perhitungan variabel *monitoring*

No	Pernyataan	Skor
1	Memantau informasi terbaru dari berbagai sumber saat melakukan pencarian informasi	75,83%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Tahap kelima pencarian informasi menurut Ellis yaitu *monitoring*, di mana seseorang melakukan pemantauan informasi-informasi terbaru dari hasil *browsing*. Tahapan *monitoring* dilakukan dengan melihat kapan tahun informasi tersebut dirilis

sehingga pencari informasi dapat mengetahui kebaruan informasi yang ditampilkan oleh hasil pencarian di *search engine*. Pada pernyataan 1 tabel 4 rekapitulasi perhitungan variabel *monitoring* terhadap pemantauan informasi terbaru dari berbagai sumber mendapatkan jumlah skor indeks sebesar 75,83%, yang mana responden selalu memantau informasi-informasi terbaru dari beragam sumber yang mereka dapatkan. Aktivitas tersebut menjadi salah satu tahapan penting dan selalu dilakukan oleh responden agar informasi yang telusuri selalu *up to date* terhadap informasi yang sedang dibutuhkan. Sebab, dalam pemenuhan tugas tersebut, responden dituntut untuk mencantumkan referensi yang relevan dengan keadaan ataupun situasi saat ini, dengan memantau informasi maka tugas mata kuliah agama dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

Tabel 5. Rekapitulasi perhitungan variabel *extracting*

No	Pernyataan	Skor
1	Melakukan pencarian lebih lanjut	77,5%
2	Memilah informasi yang relevan	84,58%
Rata-rata		81,04%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tahapan *extracting* pada saat proses pencarian informasi 77,5% responden selalu melakukan proses pencarian lebih lanjut seperti yang tercantum pada tabel 5 pernyataan nomor 1. Hal ini berarti bahwa saat responden mendapatkan satu informasi mereka akan menelusuri informasi lainnya untuk memastikan bahwa kebutuhan informasi untuk memenuhi tugas mata kuliah agama benar-benar terpenuhi. Setelah menelusuri informasi lebih lanjut, para responden akan memilih informasi yang dianggap relevan dengan kebutuhan. Sebanyak 84,58% responden menyatakan bahwa mereka selalu memilah informasi yang didapatkan sehingga relevan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah agama, hal ini tertuang pada tabel 5 pada pernyataan nomor 2. Responden selalu memilah informasi dikarenakan tidak seluruh informasi yang didapatkan saat pencarian relevan dengan kebutuhan informasi mereka. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa 81,04% responden melakukan proses *extracting* pada saat melakukan proses pencarian informasi untuk kebutuhan tugas mata kuliah agama.

Tabel 6. Rekapitulasi perhitungan variabel *verifying*

No	Pernyataan	Skor
1	Membandingkan sumber informasi yang dipilih dengan sumber informasi lain	80%
2	Mengecek ulang informasi yang ditemukan	82,92%
3	Menentukan sumber informasi yang diperoleh untuk digunakan	79,17%
Rata-rata		80,69%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Proses verifikasi informasi yang dilakukan oleh responden dapat dilihat pada tabel 6 yang tertuang dalam pernyataan nomor 1 sampai 3. Dari hasil perhitungan yang didapatkan, 80% responden selalu membandingkan antara satu sumber informasi yang didapatkan dengan sumber informasi lainnya, hal ini tertuang pada pernyataan 1 yang terdapat dalam tabel 6. Sebanyak 82,92% responden juga selalu mengecek ulang informasi yang telah ditemukan seperti yang terdapat pada pernyataan 2 dalam tabel 6. Setelah melakukan perbandingan dan proses pengecekan terhadap informasi yang didapatkan, sebanyak 79.17% responden menyatakan bahwa mereka selalu menentukan sumber informasi yang akan digunakan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas mata kuliah agama. Apabila melihat prosentase rata-rata dari variable *verifying* dapat disimpulkan bahwa 80,69% dari reponden selalu melakukan proses *verifying* saat melakukan pencarian informasi untuk kebutuhan penyelesaian tugas mata kuliah agama.

Tabel 7. Rekapitulasi perhitungan variabel *ending*

No	Pernyataan	Skor
1	Menentukan/memilih sumber informasi yang diperoleh untuk digunakan ketika berhasil menemukan informasi	84,17%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tahapan akhir proses pencarian informasi, sebanyak 84,17% responden selalu menentukan sumber informasi yang diperoleh untuk digunakan ketika mereka berhasil menemukan informasi yang relevan seperti tertuang pada tabel 7. Proses pencarian informasi akan berakhir pada tahapan ini apabila kebutuhan informasi dirasa cukup sesuai. Namun apabila informasi yang dsidapatkan belum sesuai, maka responden akan melakukan proses pencarian informasi sampai mereka mendapatkan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk menyelesaikan tugas yang terkait dengan mata kuliah yang memiliki muatan keagamaan.

SIMPULAN

Perilaku pencarian informasi berdasarkan teori Ellis yang diterapkan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Kota Malang sesuai dengan delapan tahapan teori yang meliputi *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada 60 sampel responden, mendapatkan hasil tingkatan skor yang berbeda-beda di setiap tahapan teori Ellis. Pada aktivitas *starting* dan *chaining*, responden sudah menerapkan penentuan topik informasi terlebih dahulu sebelum memulai pencarian informasi sekaligus telah memanfaatkan sitasi dari literatur sebagai sumber. Rata-rata skor indeks yang dari hasil survei yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan sebanyak 59,98% responden sering menggunakan tahapan *starting* dan *chaining* ketika akan mempersiapkan pencarian informasi terkait tugas mata kuliah agama di kampus. Responden telah mengimplementasikan aktivitas *browsing* pada proses pencarian informasi terhadap tugas mata kuliah agama dengan memanfaatkan media internet dan menerapkan teknik-teknik pencarian berdasarkan kata kunci, perumusan pertanyaan sesuai kebutuhan informasi hingga penggunaan frasa dan pembatasan kata. Pada tahapan *browsing*, skor indeks rata-rata yang didapatkan sebanyak 65,68% yang menandakan bahwa indikator-indikator tahap *browsing* sering dilakukan oleh responden selama

melakukan pencarian informasi. Begitu pula pada tahap *differentiating*, skor indeks rata-rata yang diperoleh sejumlah 61,37% dalam skala 50%-74,99%. Sekor tersebut menunjukkan bahwa pemilihan data saat penelusuran informasi oleh responden telah digunakan dan masuk dalam kategori sering diimplementasikan.

Tahap kelima teori Ellis ialah *monitoring*, yang mana skor indeks rata-rata yang diperoleh sebanyak 75,83%. Skor tersebut menunjukkan bahwa responden selalu memantau informasi-informasi terbaru saat melakukan kegiatan pencarian informasi keagamaan dari berbagai sumber. Rata-rata skor indeks tahap *extracting* yang didapatkan dari hasil survei sebanyak 81,04%, yang menunjukkan bahwa responden selalu selektif dalam memilih sumber yang relevan. Tahapan ketujuh ialah *verifying* yang mendapatkan skor rata-rata indeks sebanyak 80,64%, yang menunjukkan bahwa responden selalu melakukan pengecekan akurasi data yang telah diambil dan dipilih. Pada tahapan tersebut, responden melanjutkan ke aktivitas *ending*, yang mana tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pencarian dengan menentukan pilihan sumber informasi yang digunakan. Skor rata-rata indeks yang didapatkan pada tahap *ending* ialah sebanyak 84,17%.

Pada intinya penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa analisis tahapan perilaku pencarian informasi mahasiswa perguruan tinggi Islam Malang telah sesuai dengan model David Ellis. Perlunya ada penelitian lanjutan yang dapat mengkaji mengenai perilaku pencarian informasi dalam mengakses sumber informasi keislaman oleh mahasiswa yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

DAFTAR PUSTAKA

- Case, D. O. (2007). *Looking for Informatio: A Survey of Reseach on Information Seeking, Needs, and Behaviour*. Elsevier.
- Devega, F., & Irhandayaningsih, A. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media Online oleh Komunitas Instansantara Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. ejournal3.undip.ac.id. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26857/23697>
- Ford, N. (2015). *Introduction to information behaviour*. London: Facet Publishing.
- Gumilar, R. A., Winoto, Y., & Anwar, R. K. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok (Studi Kasus Perilaku Pencarian Informasi Para Pengrajin Golok di Kampung Galonggong *Informasi & Perpustakaan*. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/11623>
- Lathifah, I. C., & Dewi, A. O. P. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Ibu Hamil pada Kehamilan Pertama di Kecamatan Tembalang Semarang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. ... *Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/11978>
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Ridlo, M. R., Pasaribu, I. M., & Tarigan, H. F. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 91-108. <https://doi.org/10.21043/LIBRARIA.V7I1.5678>
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW

- menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>
- Sucipto, M. E. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan kurikulum pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan: Studi multi kasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan di Universitas Islam Malang (UIN Maulana Malik Ibrahim)*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/21833/1/15771031.pdf>
- Zega, D. A. B., Safii, M., & Roekhan. (2022). Perilaku informasi content creator jejaring sosial berbasis video. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 43(2), 125–137. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.886>